

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
DALAM PEMBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP  
MUHAMMADIYAH 1 GATAK  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Tugas dan Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

**Oleh:**

**SEPRI MURIANTO  
NIM : G 000 070 083**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan yang terus menerus ini menuntut adanya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk di dalamnya penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Perbaikan kurikulum yang dilakukan pemerintah pusat, dari kurikulum 1968 ke kurikulum 1975, kemudian diperbarui dengan kurikulum 1984, diperbarui lagi dengan kurikulum 1994 sebagai penggantinya, dan dimulai tahun 2004 diberlakukan kurikulum 2004, yang dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Pemerintah melalui dinas pendidikan juga terus melakukan penataran-penataran Kepala Sekolah dan para guru, agar Kepala Sekolah dan guru dapat menyerap dan menerapkan kurikulum baru tersebut dengan baik. Pada tahun 2006 diberlakukan pengembangan KBK yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Bedjo Sujanto, 2007: 5).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditujukan, untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam mengembangkan identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberi dasar-dasar

pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional (Susilo, 2007: 11).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menghasilkan masyarakat bangsa yang unggul dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang tercantum dalam haluan negara. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro, meso maupun mikro. Kerangka makro erat kaitannya dengan upaya politik yang saat ini sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pemerintah pusat ke daerah, aspek mesonya berkaitan dengan kebijakan daerah tingkat provinsi sampai tingkat kabupaten sedangkan aspek mikronya melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam melaksanakannya yaitu sekolah (Susilo, 2007: 12).

Tujuan utama KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi dan yang akan disampaikan pada peserta didik, sesuai kondisi lingkungan (Susilo, 2007: 13).

Implementasi KTSP dalam pembelajaran menuntut guru dan kepala sekolah untuk memperhatikan tiga komponen utama sebagai berikut:

1. Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tertuang dalam PP 19 tahun 2005, beserta penjabarannya yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas).
2. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan harus merumuskan secara jelas program pembelajaran, proses pembelajaran, hasil pembelajaran, serta mekanisme dan kriteria penilaian.

3. RPP perlu dikembangkan secara matang, untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah siap dilaksanakan (E. Mulyasa, 2008: 8).

Implementasi KTSP perlu didukung dengan tenaga kerja yang terampil, dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefisienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Di samping itu, dituntut kemandirian dan kreativitas sekolah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran di balik otonomi yang dimilikinya. Sekolah harus mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi, keinginan staf yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitipkan anaknya pada sekolah agar kelak bisa mandiri, serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensial, dan berkualitas (Susilo, 2007: 14).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP). Untuk itu penulis mengambil judul: ” Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hal ini penulis lakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, kendala atau hambatan-hambatan yang mungkin timbul dan bagaimana solusinya.

Adapun pemilihan tempat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak karena sekolah tersebut adalah salah satu cabang program pendidikan Islam yang berada di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)

Muhammadiyah Gatak dan letak sekolah yang strategis, sehingga lembaga pendidikan Islam tersebut menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang menjadi rujukan masyarakat Gatak pada umumnya yang tidak diterima di sekolah negeri dan masyarakat yang dekat dengan lembaga pendidikan tersebut pada khususnya.

Di samping itu, dipilihnya mata pelajaran Kemuhammadiyah, karena mata pelajaran tersebut merupakan ciri khusus sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, di mana pelajaran tersebut tidak didapati pada sekolah-sekolah lain.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah dan terhindar dari kesimpangsiuran mengenai makna istilah-istilah di dalam judul penelitian ini, maka penulis memaparkan makna istilah tersebut untuk dapat dipahami. Beberapa istilah yang penulis paparkan antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional, *implementasi* adalah "pelaksanaan atau penerapan" (Poerwadarminta, 2005: 427).

### **2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yaitu "kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat

satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus” (Khairuddin, 2007: 79).

### 3. Pembelajaran Kemuhammadiyah

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng (dalam B. Uno, 2008: 2) adalah “upaya untuk membelajarkan siswa”. Sedangkan Kemuhammadiyah adalah satu bahan kajian yang dipandang dalam konteks kaderisasi khususnya bagi Muhammadiyah, merupakan salah satu upaya pewarisan nilai-nilai dan keyakinan hidup kepada generasi muda sebagai pelopor, pelangsung, dan penyempurna amal perjuangannya (Zakiyuddin, dkk; 2001: v).

### 4. SMP Muhammadiyah 1 Gatak

SMP Muhammadiyah 1 Gatak adalah SMP Swasta yang memadukan kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sekolah ini dikelola oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah yang berada di Cabang Gatak.

Berdasarkan pada penjelasan makna istilah dalam judul di atas, dapat dikemukakan bahwa maksud judul dalam penelitian ini yaitu kegiatan implementasi belajar mengajar Kemuhammadiyah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan secara sederhana di atas, maka penulis menarik suatu rumusan masalah dari penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak dan bagaimana solusinya?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak.
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak dan solusinya.

## 2. Manfaat

Setiap kegiatan yang dilakukan haruslah mengandung sebuah manfaat, maka penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu:

### a. Manfaat secara teoritis:

Menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak.

### b. Manfaat secara praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran bagi SMP Muhammadiyah 1 Gatak dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak.

## E. Tinjauan Kepustakaan

Sudah banyak karya ilmiah yang ditulis oleh akademisi pendidikan dalam masalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini di antaranya:

1. Nurani Daruretno, (UMS, 2008) dengan judul *Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Study Kasus SDN Dukuh Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007)*, menyimpulkan bahwa:

- a. KTSP merupakan peraturan pemerintah No 20 Th 2003 tentang Sisdiknas yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2007-2008, dengan tujuan untuk mencapai lulusan yang kompeten di bidangnya



dan ikut berperan dalam membangun berkehidupan diri, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara ke arah yang lebih baik.

- b. Kesiapan dalam melaksanakan KTSP di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Dukuhan Kerten Surakarta dengan pendekatan KTSP adalah 1) kurikulum mengacu pada KTSP tahun 2007, program pengajaran meliputi *pretest*, pembentukan kompetensi, *posttest*, pengembangan silabus, RPP, dan penilaian; 2) Keuangan dan pembiayaan dibantu oleh BOS (Biaya Operasional Sekolah); 3) Sarana dan prasarana sudah lengkap dan sudah terperinci; 4) Stakeholder; dan 5) Layanan khusus meliputi perpustakaan, muatan lokal, keamanan dan UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Karena masih ada kendala dalam pelaksanaan KTSP, maka kesiapan belum sempurna.
- c. Kendala-kendala yang menghambat kesiapan pelaksanaan KTSP di SDN Dukuhan Kerten Surakarta meliputi: 1) Tenaga kependidikan, dalam hal ini masih kurang dalam memahami pelaksanaan KTSP, dan dalam hal ini para guru harus saling bersosialisasi dengan rekan-rekannya, dan untuk memenuhi kekurangan yang ada pada diri guru harus mengoptimalkan profesionalisme kinerja guru dengan melakukan pelatihan-pelatihan di sekolah dalam rangka melaksanakan konsep perencanaan pembelajaran sesuai KTSP; dan 2) Siswa belum memenuhi kriteria pelaksanaan KTSP.

2. Izhar, (UMS, 2008) dengan judul *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi (SDIST) Al Bani Matesih Karanganyar*, menyimpulkan bahwa:
  - a. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan paradigma baru pendidikan yang memberi otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.
  - b. KTSP merupakan program pemerintah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dengan mengakomodasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
  - c. Pelaksanaan KTSP di SDIST Al Bani Matesih meliputi: implementasi kurikulum edisi KTSP oleh kepala sekolah dan guru beserta staf karyawan dengan didukung komponen-komponen manajemen sekolah, kurikulum dan pembelajaran, tujuan pendidikan, kerangka dasar dan struktur kurikulum, muatan kurikulum, beban belajar, pengembangan silabus, RPP, proses pembelajaran, sumber belajar, evaluasi, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana prasarana, dan hubungan sekolah.

3. Mochamad Burhanudin (STAIN, 2008) dengan judul *Pola Adopsi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki (Studi atas Pembelajaran Aqidah Kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Islam Ngruki Tahun Ajaran 2008/2009)*, menyimpulkan bahwa
- Adopsi KTSP yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Islam Ngruki dalam pembelajaran Aqidah kelas IX A menunjukkan tingkat kemampuan adopsi yang baik.
  - Pelaksanaan, usaha-usaha yang dilakukan dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa memiliki kualitas inovasi yang rendah, sehingga kreatifitas siswa kurang terbangun sebagaimana yang diharapkan dalam KTSP.
  - Pemahaman guru mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sangatlah terbatas sehingga implementasi KTSP di Madrasah Tsanawiyah Islam Ngruki belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang penulis temukan sebagaimana diungkapkan di atas, tampak belum ada penelitian yang mengangkat judul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah I Gatak," maka skripsi ini telah memenuhi unsur kebaruan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis pilih adalah penelitian lapangan (*Field Research*), adalah penelitian yang berangkat langsung ke lapangan untuk

mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam keadaan alamiah (Moleong, 2006: 26).

## 2. Metode Penentuan Subjek

### a. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian" (Arikunto, 2006: 130). Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru yang mengajar Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

### b. Sampel

Sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti" (Arikunto, 2006: 130). Oleh karena jumlah populasi yang sangat terbatas, maka penelitian ini menggunakan sampel total.

## 3. Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan "sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian" (Margono, 2004: 158). Melalui metode ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengamati gejala-gejala yang tampak atau terjadi pada objek penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk mengungkap data tentang letak geografis sekolah dan struktur organisasi, sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Gatak tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Adalah "alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula" (Margono, 2004: 165). Metode ini penulis tempuh guna mendapatkan data tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Gatak dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta hambatan dan solusinya. Wawancara penulis lakukan dengan beberapa pihak, yaitu: Kepala Sekolah dan guru Kemuhammadiyah.

c. Dokumentasi

Margono (2004 : 181) menyatakan bahwa " Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian". Melalui metode ini penulis mengumpulkan data tentang sejarah berdiri SMP Muhammadiyah 1 Gatak, visi-misi dan tujuan sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah: proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang terkumpul dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat

kesimpulan agar mudah di pahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008: 244).

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan analisis *deskriptif kualitatif* yaitu data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang telah terkumpul melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi dari objek yang diamati untuk disusun dan dianalisis sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan ( Moleong, 2006: 6). Adapun teknik pengambilan kesimpulannya menggunakan teknik yang dilakukan dengan 3 kegiatan yaitu reduksi data atau yang disebut proses pemilihan data, kemudian yang kedua penyajian data, tahap ketiga verifikasi atau menarik kesimpulan (Milles & Haberman, 1992: 16)

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menguraikan pembahasan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut.

**Bab I.** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II.** Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Kemuhammadiyah yang meliputi: konsep dasar KTSP, yang terdiri dari pengertian kurikulum, pengertian KTSP, landasan pengembangan KTSP, acuan operasional KTSP, karakteristik KTSP, dan komponen-komponen KTSP, model pembelajaran dalam KTSP. Selanjutnya akan

dipaparkan pembelajaran dan penilaian dalam KTSP, pembelajaran Kemuhammadiyah, yang terdiri dari pengertian pembelajaran Kemuhammadiyah dan tujuan pembelajaran Kemuhammadiyah, ruang lingkup pembelajaran Kemuhammadiyah

**Bab III.** Implementasi KTSP dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak meliputi: sejarah singkat dan perkembangan, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum. Selanjutnya, dipaparkan implementasi KTSP dalam pembelajaran Kemuhammadiyah dan hambatan-hambatan implementasi KTSP dalam pembelajaran Kemuhammadiyah dan solusinya.

**Bab IV.** Analisis data implementasi KTSP dalam pembelajaran Kemuhammadiyah dan hambatan-hambatan implementasi KTSP dalam pembelajaran Kemuhammadiyah dan solusinya.

**Bab V.** Penutup, mencakup tentang simpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari penyusunan skripsi ini akan dipaparkan daftar pustaka dan lampiran-Lampiran.